

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis karya penciptaan di atas, desain penciptakan karya yang penulis ciptakan sebagai upaya penguatan identitas Universitas Pendidikan Indonesia secara visual yang diwujudkan ke dalam sebuah cenderamata selendang batik. Motif batik yang diciptakan dilandasi oleh dasar-dasar konseptual yang mengiringi karya desain tersebut sehingga desain motif yang dihasilkan mampu memotret dan menggambarkan suasana kehidupan kampus. Motif yang diterapkan merupakan hasil dari stilasi ikon yang ada di lingkungan fisik Universitas Pendidikan Indonesia. Secara operasional proses penciptaan desain motif batik UPI dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, diantaranya; 1) Studi pendahuluan, yaitu mempelajari sejumlah referensi dan data yang berkaitan dengan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai sebuah lembaga yang didalamnya memiliki visi dan misi, motto lembaga, nilai-nilai luhur lembaga, perilaku sivitas akademika, sejarah perkembangan dan aspek-aspek lainnya; 2) Pemotretan lingkungan kampus, untuk memperoleh ikon menarik dan menonjol; 3) Proses Penciptaan, yaitu pembuatan stilasi pembuatan motif yang bersumber dari eksplorasi ide/sumber gagasan, kemudian motif yang sudah terpilih diaplikasikan ke dalam sebuah selendang menggunakan teknik batik tulis dengan zat pewarna *procion* untuk celup dan *colet*.

Hasil stilasi tercipta sembilan motif khas lingkungan fisik UPI yang diambil dari arsitektur/bangunan, elemen bangunan dan flora yang ada di lingkungan Universitas pendidikan Indonesia.. Hasil stilasi bentuk Isola tercipta motif *Isola Majeng*, stilasi bentuk masjid Al-Furqon tercipta motif *Al-Furqon Agreng*, stilasi bentuk menara Al-Furqon tercipta motif *Manara Al-Furqon*, stilasi bentuk gapura masjid Al-Furqon tercipta motif *Gapura Al-Furqon*, stilasi bentuk pagar UPI tercipta motif *Pager Bumi Siliwangi*, stilasi terowongan parterre UPI tercipta motif *Torowongan Iuh*, stilasi biji pinus tercipta motif *Siki Pines*, stilasi pohon beringin tercipta motif *Caringin Paniisan*, dan stilasi daun bunga sepatu tercipta motif *Daun Sapatu*.

Berdasarkan pengaplikasian motif-motif di atas, tercipta enam selendang batik yang didalamnya terdiri dari beberapa motif khas UPI, yaitu 1) Selendang *Iuh-Iuh Isola Paniisan*, ukuran 40cm × 140 cm; 2) Selendang *Al-Furqon Gah Megah Mashur* ukuran 40 cm × 140 cm; 3) Selendang *Isola Campernik* ukuran 40 cm × 140 cm; 4) Selendang *Masigit Gandang* ukuran 40 cm × 140 cm; 5) Selendang *Kembang Pinus Isola Endah* ukuran 40 cm × 140 cm; dan 6) Selendang *Mega Agung Masigit* ukuran 40 cm × 140 cm.

Dari serangkaian tahapan proses penciptaan karya seni batik ini, banyak hal dan manfaat yang dapat disimpulkan oleh penulis. Pengalaman yang didapat dari proses penciptaan karya seni ini sangat dirasa banyak bermanfaat bagi penulis dalam mengeksplorasi mengembangkan kemampuan berkarya seni penulis khususnya dalam seni batik serta dapat menjadi bermanfaat bagi Universitas Pendidikan Indonesia karena karya yang diciptakan oleh penulis dapat dijadikan referensi cenderamata selendang batik yang memperkuat identitas visual Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Saran

Penciptaan karya yang telah diselesaikan dalam skripsi penciptaan ini semoga dapat menjadikan acuan bagi penulis untuk tetap terus dapat berkarya lagi. Berikut ini saran yang akan penulis sampaikan untuk beberapa pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI Bandung
 - a. Dalam pembelajaran batik perlu dilakukan proses yang bertahap, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik untuk dijadikan sumber pembelajaran.
 - b. Bimbingan dosen dalam setiap tahapan proses pembuatan batik sangat berperan penting untuk memastikan setiap peserta didik paham betul terhadap materi yang disampaikan.
2. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI Bandung

Dalam melakukan proses berkarya batik hendaknya;

 - a. Dilakukan secara berurutan, disarankan untuk lebih matang mengerjakan prosesnya secara berurutan.

- b. Pada saat proses pewarnaan lebih baik ketika melakukan pencoletan warna dalam posisi digantung, jangan meletakkan kain pada bidang datar, karena dapat membuat warna menjadi menyebar.
- c. Proses pencelupan sebaiknya menggunakan bejana yang lebar dan tidak terlalu tinggi agar mempermudah proses pencelupan.
- d. Pada proses pembuatan motif penting sekali untuk memperhatikan perbandingan penerapan motif pada desain, dengan pengaplikasian motif pada media asli, yaitu pada kain.
- e. Penggunaan takaran warna sebaiknya dilakukan dengan perbandingan yang pas agar warna dapat sesuai dengan desain yang dibuat.
- f. Sebaiknya tidak menggunakan warna colet biru dongker atau hitam sebagai zat pewarna akhir dengan teknik pencelupan, karena warna dapat mempengaruhi warna motif lainnya pada kain, ketika proses pelorodan berlangsung warna motif yang lebih terang akan terkontaminasi warna tersebut sehingga agak memudar warnanya.
- g. Hasil desain motif serta komposisi unsur motif batik UPI yang dibuat sudah sesuai dengan apa yang diharapkan namun dalam pewarnaannya dirasa masih kurang karena hanya menggunakan pewarna colet sebagai zat pewarna.